

**GENDING SEKARING TAWANG  
KETHUK 4 KERP MINGGAH 8 LARAS SLENDRO PATHET NEM  
GAYA SURAKARTA KAJIAN PROSES PENCIPTAAN**

**Skripsi**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1 Program Studi Seni Karawitan  
Kompetensi Pengkajian Karawitan

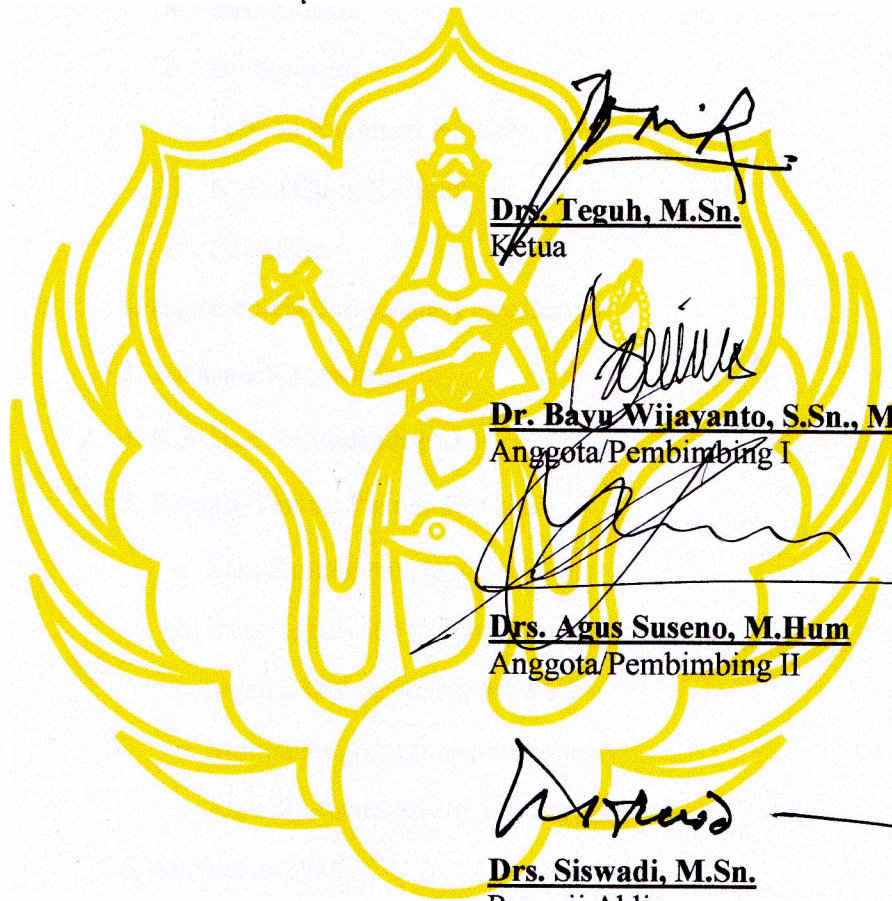


Oleh:  
Amelia Febi Rachmasari  
1510576012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2019

## PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Gending *Sekaring Tawang Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem* Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 09 Juli 2019




  
**Drs. Teguh, M.Sn.**

Ketua

  
**Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn.**

Anggota/Pembimbing I

  
**Drs. Agus Suseno, M.Hum**

Anggota/Pembimbing II

  
**Drs. Siswadi, M.Sn.**

Penguji Ahli



Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,

  
**Drs. Siswadi, M.Sn.**

NIP. 195911061988031001

## **PERSEMBAHAN**

**1. Amelia Febi Rachanasari (ig:@ameliafebi14)**

**2. Keluarga Tercinta**

- a. Pak Sutarno
- b. Bu Sujiyanti
- c. Febrian Rachmad Rinaldy
- d. Meina Clara Rahmadanti
- e. Putri Elya

**2. Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

**3. Jurusan Karawitan**

**4. K.R.R.A Saptodiningrat**

**5. Teman-Teman Patner In Cam**

- a. Rani Kurniawati (ig:@ranikurn)
- b. Dyah Ismawati (ig:@itawamsi)
- c. Indah RWY (ig:@indahRWY)
- d. Mutmainah (ig:@nur.mutmainah)
- e. Anna Ramantasari (ig:@annaramantasari)

**6. Angkatan 2015**

**7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Karawitan**

**8. Saudara Saudari, Sahabat, Teman Tercinta**

**MOTTO**

**NIKMAKTI PROSESNYA  
HILANGKAN SEDIHNYA  
KERJAKAN SEMAMPUNYA  
SYUKURI HASILNYA**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka/sumber acuan.

Yogyakarta, 09 Juli 2019



Amelia Febi Rachmasari

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penulisan karya tulis yang berjudul “*Gending Bonang Sekaring Tawang Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan*” untuk memenuhi syarat kelulusan S-1 Seni Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Terwujudnya karya tulis ini tidak terlepas peran serta dari berbagai pihak yang telah membantu, yang tentu saja tanpa bantuan dan dukungan semua pihak tulisan ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Drs. Teguh, M.Sn. selaku Ketua Jurusan Karawitan dan Narasumber yang senantiasa meluangkan waktu membantu, memberikan nasihat saran, dan dengan sabar memberikan informasi guna penyelesaian tulisan ini;
2. Dr. Bayu Wijayanto, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing I yang selalu memberikan banyak pengarahan, semangat, motivasi dan bimbingan serta bantuan pemikiran dalam penyelesaian karya tulis ini;
3. Drs. Agus Suseno, M.Hum selaku Pembimbing II yang memberikan pembimbingan, pengarahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan tulisan ini
4. Asep Saepudin, S.Sn., M.A selaku Dosen Wali yang selama menempuh perkuliahan telah memberikan nasihat dan saran dari awal sampai akhir pendidikan;

5. Seluruh Dosen Pengajar Jurusan Karawitan yang sudah mengajar, membimbing selama perkuliahan dan diluar perkuliahan;
6. Drs. K.R.R.A. Saptodiningrat, M.Hum selaku Narasumber utama yang telah menerima dengan baik dan selalu dengan sabar memberikan informasi sekaligus memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk penulisan ini;
7. K.R.T. Radyo Adi Nagoro sebagai Narasumber yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi terkait dengan penulisan ini;
8. Bapak Sutarno dan Ibu Sujiyanti selaku orang tua yang tercinta telah berdoa tanpa henti, memberi semangat, dan dukungan baik material, moral, spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini;
9. Semua anggota keluarga penulis, kakak Febrian, adik Lala, Putri yang telah memberikan semangat sehingga menyelesaikan penulisan ini;
10. Teman-teman Jurusan Karawitan, HMJ Karawitan, Partner In Cam, Angkatan 2015 yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan hingga terselesaikan skripsi ini;
11. Pak Yasir dan Pak Hari yang telah memudahkan dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan seperti perijinan tempat dan membukakan ruangan;
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa apapun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Segala keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan pengetahuan yang ada pada penulis membuat hasil dari penulisan ini belum sempurna. Semoga tulisan

ini dapat berguna untuk pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangatlah berguna bagi penulis untuk perbaikan skripsi selanjutnya. Maka dari itu kami mohon maaf apabila banyak kesalahan dalam skripsi ini.

Yogyakarta, 9 Juli 2019.

Penulis,

Amelia Febi Rachmasari



## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL.....	xii
INTISARI .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>01</b>
A. Latar Belakang .....	01
B. Rumusan masalah.....	04
C. Tujuan.....	04
D. Tinjauan Pustaka .....	04
E. Landasan Teori .....	09
F. Metode Penelitian .....	13
1. Pengumpulan Data.....	15
2. Sistematika Penelitian.....	19
<b>BAB II K.R.R.A SAPTONO DAN GENDING <i>SEKARING TAWANG</i> ....</b>	<b>20</b>
A. Riwayat Singkat .....	20
1. Dari Klaten Sampai Tokyo .....	20
2. Masa Berkarya .....	24
B. Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	29
1. Latar Belakang Penciptaan.....	30
2. Wujud dan Bentuk .....	33
C. Tujuan dan Fungsi Penyajian Gending.....	38
1. Tujuan Penciptaan .....	38
a. Tujuan Filosofis.....	39
b. Tujuan Praktis.....	40
2. Fungsi Penyajian .....	42
a. Fungsi <i>Klenengan</i> .....	43
b. Fungsi <i>Sekaten</i> .....	46
<b>BAB III IDE <i>GARAP</i> DAN PROSES PENCIPTAAN GENDING.....</b>	<b>48</b>
A. Gagasan Konsep.....	48
1. Ide Musikal.....	49
2. Ide <i>Garap</i> .....	51
a. Ide <i>Garap Ricikan Balungan</i> .....	52
b. Ide <i>Garap Ricikan Kendhang</i> .....	53
B. Proses Penciptaan .....	55
1. Riwayat Penciptaan .....	55

2. <i>Balungan Gending Sekaring Tawang</i> .....	59
a. Analisis Lagu <i>Balungan Merong dan Inggah</i> .....	59
b. Macam-Macam <i>Balungan</i> .....	61
C. Struktur Penyajian Gending .....	65
1. Struktur <i>Balungan Gending</i> .....	66
a. Struktur Berdasar Pola <i>Ricikan Struktural</i> .....	66
b. Struktur Berdasar Pola <i>Padhang Ulihan</i> .....	69
c. Struktur Berdasar Pola Penyajian.....	76
2. Diskripsi Penyajian.....	79
D. Pola <i>Tabuhan Ricikan</i> .....	84
1. <i>Garap Ricikan Bonang</i> .....	84
2. <i>Garap Ricikan Kendhang</i> .....	90
a. Pola <i>Tabuhan Kendhang</i> .....	90
b. Pola <i>Tabuhan Bedhug</i> .....	92
3. <i>Garap Ricikan Balungan</i> .....	93
a. Pola <i>Tabuhan Demung</i> .....	94
b. Pola <i>Tabuhan Slenthem</i> .....	96
<b>BAB IV PENUTUP</b> .....	98
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran .....	99
DAFTAR PUSTAKA .....	101
DAFTAR ISTILAH .....	103
LAMPIRAN.....	106

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar Kegiatan K.R.R.A. Saptodiningrat .....	23
Tabel 2. Karya Cipta K.R.R.A. Saptodiningrat.....	27
Tabel 3. Notasi Balungan Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	36
Tabel 4. <i>Garap Balungan Imbal</i> .....	52
Tabel 5. <i>Padang Ulihan</i> Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	70
Tabel 6. Notasi <i>Kendhangan</i> Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	110
Tabel 7. Notasi <i>Demung</i> Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	114
Tabel 8. Notasi <i>Slentem</i> Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	117
Tabel 9. Notasi <i>Bonang</i> Gending <i>Sekaring Tawang</i> .....	119

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar simbol

- +  
• : *tabuhan kethuk*
  
- ^  
• : *tabuhan kenong*
  
- ~  
• : *tabuhan kempul*
  
- ⊙ : *tabuhan gong*
  
- || || : *tanda ulang*

### B. Datar Singkatan

- Bal : *Balungan*
- Bn : *Bonang*
- GST : *Gending Sekaring Tawang*
- KGK : *Ketawang Gending Karawitan*
- K.R.A.T. : *Kanjeng Raden Arya Tumenggung*
- K.R.T. : *Kanjeng Raden Tumenggung*
- K.R.A. : *Kanjeng Raden Arya*
- K.R.R.A. : *Kanjeng Raden Riya Arya*
- Kd : *Kendhang*
- M. Hum : *Magister Humaniora*
- M. Sn : *Magister Seni*
- PB : *Paku Buwana*
- R.M. : *Raden Mas*
- R.T. : *Raden Tumenggung*

### **C. Notasi *Kendhangan***

t : *tak*

ƀ : *tung*

Ɓ : *dang*

, : *tong*

B : *dang (bedhug)*

## INTISARI

Skripsi berjudul “Gending *Bonang Sekaring Tawang Kethuk 4 Kerep Minggah 8 Laras Slendro Pathet Nem* Gaya Surakarta Kajian Proses Penciptaan” ini membahas mengenai proses penciptaan karya seni tradisi berbentuk gending *ageng*. Fokus pembahasan penulisan ini membahas tentang proses penciptaan, unsur-unsur ide musikal, analisis pola *garap ricikan*, tujuan dan fungsi dari Gending *Sekaring Tawang*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis gejala musikal dan sosial karawitan dengan menekankan pada analisis konsep dan proses penciptaan gending, serta analisis *garap* Gending *Sekaring Tawang*.

Proses penciptaan Gending *Sekaring Tawang* berawal dari munculnya ide musikal yang terinspirasi Ketawang Gending Karawitan. Tahapan dan metode yang dilakukan K.R.R.A. Saptodiningrat selanjutnya yaitu; menentukan bentuk gending, menentukan struktur gending, menentukan *laras* dan *pathet*, menentukan nada susunan *balungan*, dan menentukan *garap* penyajian tiap *ricikan*. Adapun *garap* dari Gending *Sekaring Tawang* memiliki perberbedaan dengan gending *bonang berlaras slendro* pada umumnya, diwujudkan dalam beberapa *garap* yaitu; *garap demung imbal*, *balungan inggah mlaku*, dan *pola kendhangan pamijen*.

Hasil akhir dari penelitian ini menemukan kesimpulan, bahwa Gending *Sekaring Tawang* selain sebagai upaya pengembangan perbendaharaan gending juga berfungsi sebagai media pembelajaran *garap* karena dalam penyajiannya memiliki beragam pola, susunan, dan *garap balungan*, serta pemaparan mengenai proses penciptaan gending tersebut dapat menjadi rujukan dalam menciptakan karya komposisi tradisi karawitan.

**Kata kunci :** Gending *Sekaring Tawang*, Proses Penciptaan, Ide Musikal  
*Penggarapan*

## **BAB I**

### **Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Gending *bonang* merupakan gending dengan awal penyajian (*buka*) menggunakan *ricikan bonang*. Jumlah repertoar gending *bonang* Gaya Surakarta untuk *laras pelog pathet lima* terdapat 20 gending, *laras pelog pathet barang* ada 7 gending, *laras slendro pathet nem* hanya 5 gending.<sup>1</sup> Dari gending-gending yang sudah ada, K.R.R.A. Saptodiningrat menambah dua gending yang masing-masing *berlaras slendro pathet nem* yang diberi nama *Sekar Tawang* dan *Sekaring Tawang*.<sup>2</sup>

Gending *Sekaring Tawang* berbentuk *kethuk 4 kerep minggah 8 laras slendro pathet nem* merupakan salah satu gending *bonang* yang diciptakan oleh K.R.R.A. Saptodiningrat, pada Februari tahun 2004 sebagai *anggitan* pada jaman PB XII. Gending *Bonang Sekaring Tawang* tidak hanya disajikan dalam bentuk *klenengan* saja, akan tetapi juga disajikan pada gending *sekatén* untuk mengawali gending *bedugan* pada *sekatén* Surakarta tahun 2010.<sup>3</sup> Pada penyajian gending tersebut memiliki perbedaan *laras* yaitu dari *laras slendro nem* menjadi *laras pelog nem* apabila disajikan pada *sekatén*, karena gamelan *sekatén berlaras pelog* tetapi tidak merubah *garap*, susunan *balungan*, dan penyajian gending *sekatén* maupun penyajian gending *bonang*.

---

<sup>1</sup>Mloyowidodo. "Gending Gending Jawa Gaya Surakarta". (Surakarta : ASKI Surakarta, 1976). 1-20, 102-110.

<sup>2</sup>Marwanto. "Penyajian Gending Soran Yogyakarta Dan Gending *Bonang* Surakarta Satu Studi Komparatif". Sekripsi untuk mencapai derajat sarjana S1 pada Program Pengkajian Seni Pertunjukan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2005, 2.

<sup>3</sup>Wawancara K.R.T. Widodonagoro di kampus Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta pada tanggal 27 oktober 2017.

Pada penyajian Gending *Sekaring Tawang* ciptaan K.R.R.A. Saptodiningrat ini memiliki keunikan *garap* karena dalam penyajiannya meskipun gending *berlaras slendro* namun tetap memiliki permainan *demung imbal*. Pada umumnya *demung imbal* hanya dimiliki pada gending *bonang berlaras pelog*, sehingga jarang sekali ditemukan permainan *demung imbal* pada penyajian gending *bonang berlaras slendro*.

Keistimewaan *garap* lain dari Gending *Sekaring Tawang* yaitu: pertama, dalam proses penciptaan gending, menemukan ide musikal merupakan langkah awal dalam pembuatan gending. K.R.R.A. Saptodiningrat menjelaskan bahwa Ketawang Gending *Karawitan* menjadi ide musikal awal dalam penciptaan Gending *Sekaring Tawang*. Pencipta gending memunculkan *balungan* gending tersebut dengan maksud *balungan* Ketawang Gending *Karawitan* dapat mewakili sekaligus menunjukkan secara musikal bahwa Gending *Sekaring Tawang* merupakan Gending yang memiliki *pathet nem*.<sup>4</sup> *Balungan* Gending *Sekaring Tawang* yang memiliki kemiripan dengan *Ketawang Gending Karawitan* terdapat pada *merong* bagian gong yaitu pada kalimat lagu, yaitu;

$$\begin{array}{cccccccc} . & 35 & . & 2356 & . & . & \dot{1}6 & 2353 & 5653 & 2165 & 3561 & 321\hat{6} \\ \underbrace{\hspace{10em}} & & & & & & & \underbrace{\hspace{10em}} & & & & & \\ \text{Bal. GST} & & & & & & & \text{Bal. KGK} & & & & & \end{array}$$

Kedua, *garap* Gending *Sekaring Tawang* memiliki permainan *ricikan demung* dengan motif *imbal demung* dan *kintilan*. Umumnya gending *bonang* yang memiliki *garap imbal demung* yaitu gending *bonang berlaras pelog*, akan tetapi Gending *Sekaring Tawang laras slendro* ini memiliki *garap imbal* yang

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan K.R.R.A Saptodiningrat, di kediamannya di Surakarta pada tanggal 30 november 2018.



dapat dilihat pada *balungan inggah kenong* pertama, kedua, dan ketiga contoh *balungan* yaitu :

$$\begin{array}{cccccccc}
 \underline{3635} & \underline{3632} & \underline{3635} & \underline{3632} & \underline{3635} & \underline{2356} & \underline{.365} & \underline{2.3\hat{2}} \\
 \underbrace{\hspace{10em}} & & & & & \underbrace{\hspace{2em}} & & \\
 \text{Imbal} & & & & & \text{kintilan} & & \\
 \\
 \underline{3635} & \underline{3632} & \underline{3635} & \underline{3632} & \underline{3635} & \underline{2356} & \underline{.365} & \underline{2.3\hat{2}} \\
 \underbrace{\hspace{10em}} & & & & & \underbrace{\hspace{2em}} & & \\
 \text{Imbal} & & & & & \text{kintilan} & & \\
 \\
 \underline{5352} & \underline{5356} & \underline{156.} & \underline{1516} & \underline{156.} & \underline{1523} & \underline{6532} & \underline{3635} \\
 \underbrace{\hspace{2em}} & & \underbrace{\hspace{10em}} & & & & & \\
 \text{Imbal} & & & & & \text{kintilan} & & \\
 \\
 \underline{62..} & \underline{6235} & \underline{62..} & \underline{6235} & \underline{232.} & \underline{2356} & \underline{.365} & \underline{2.3\hat{2}}
 \end{array}$$

Ketiga, keistimewaan dari Gending *Bonang Sekaring Tawang* yakni memiliki *garap kendhangan pamijen* yang berbeda di bagian *gong balungan inggah* yang tidak dimiliki Gending *kethuk 4 kerep* maupun *laras slendro* dan *laras pelog*.<sup>5</sup>

Notasi *kendhang* sebagai berikut :

$$\underline{pb..} \quad \underline{pb..} \quad \underline{pb..} \quad \underline{pb..} \quad \underline{b.b.} \quad \underline{b..p} \quad \underline{p..p} \quad \underline{b.p\hat{b}}$$

Keempat, Gending *Sekaring Tawang* pernah disajikan pada penyajian gending *sekaten* di Surakarta pada tahun 2010 sampai tahun 2017, berbeda dengan penyajian gending *bonang* dalam penyajian *klenengan*, Gending *Sekaring Tawang* pada penyajian *sekaten* tidak *ditabuh* keseluruhan dari *merong* hingga *inggah*, tetapi *ditabuh* pada bagian *inggahnya*. *Garap* penyajian gending dalam *sekaten*

<sup>5</sup>Wawancara K.R.T. Widodonagoro di kampus Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta pada tanggal 27 oktober 2017

terdapat permainan *bedug* yang pola *tabuhannya* sesuai dengan pola *tabuhan kendhang* pada penyajian *klenengan* hanya saja *tabuhan tung (P)* tidak ditabuh.

Dengan mencermati berbagai unsur dan keberagaman *garap Gending Sekaring Tawang*, sehingga memunculkan berbagai pertanyaan terkait dengan bagaimana proses penciptaan dan pengelolaan ide musikal Gending *Sekaring Tawang* serta kompleksitas *garap Sekaring Tawang*. Pembahasan dan penelitian ini dapat menjadi sebuah pengetahuan dan menambah wawasan mengenai macam-macam *garap* dalam sebuah penyajian gending tersebut.

#### **B. Rumusan Masalah**

Untuk lebih fokusnya penelitian, diajukan pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penciptaan Gending *Sekaring Tawang*?
2. Bagaimana ide musikal dan *penggarapan* Gending *Sekaring Tawang*?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses penciptaan Gending *Sekaring Tawang*
2. Untuk menganalisis ide musikal dan *penggarapan* Gending *Sekaring Tawang*

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dilakukan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan referensi pokok maupun pendukung untuk bahan kajian awal dalam menunjang penelitian berdasarkan topik yakni gending *bonang* berjudul *Sekaring Tawang*. Selain itu memperoleh kerangka teori yang dapat

dipergunakan sebagai bahan pijakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang bernilai ilmiah. Adapun beberapa referensi sebagai penunjang pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Marwanto (2005) menjelaskan “*Penyajian Gending Soran Yogyakarta dan Gending Bonang Surakarta*”, dalam Skripsi untuk mencapai drajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Gending *Soran* dan Gending *Bonang* adalah gending yang disajikan pada awal penyajian *uyon-uyon* atau *klenengan*. Gending *soran* karawitan Gaya Yogyakarta dan gending *bonang* karawitan Gaya Surakarta memiliki kesamaan *garap*. Kedua gending tersebut disajikan dengan volume keras, dan *buka* menggunakan *tabuhan bonang barung*. Ada pula perbedaan yang dimiliki dari penyajian gending tersebut, dilihat dari *penggarapan* gending dengan nama atau judul yang sama tetapi memiliki susunan balungan yang berbeda, sebagai contoh Gending *Bremara* dan *Ladrang Bimakurdo* tradisi Gaya Surakarta dan Gaya Yogyakarta terdapat beberapa *cengkok gongan* yang berbeda. Skripsi ini membahas mengenai tinjauan secara umum gending *soran* dan gending *bonang* yang dibuka dengan pengertian secara luas mengenai gending, lalu unsur-unsur yang terdapat pada gending *soran* dan gending *bonang*, yaitu *ricikan*, dan *garap* penyajian dari masing-masing gending tersebut menggunakan Gending *Bremara* dan *Ladrang Bimakurdo* sebagai bahan analisis dalam perbandingan gending *soran* dan gending *bonang*. Gending *Sekaring Tawang* merupakan gending *bonang* yang dicipta oleh K.R.R.A. Saptodiningrat semasa masih bergelar K.R.T. Saptodipura, pernyataan

tersebut ditemukan pada skripsi ini namun tidak dijabarkan secara luas dan lebih spesifik.

Subuh dalam jurnalnya berjudul “*Garap Gending Sekaten Gaya Yogyakarta*” menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *garap gending sekaten* Kraton Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis yang digunakan untuk menganalisis mengenai unsur-unsur musikal gending melalui transkripsi notasi dan analisis *garap*. *Gending Sekaten* merupakan salah satu jenis gending tradisi pakurmatan yang memiliki keunikan *garap* dan fungsi penting dalam upacara ritual. Berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor yang terdapat pada *garap Gending Sekaten* adalah keharmonisan antara unsur *garap* yang didominasi oleh *garapan bonang* sebagai pemimpin *lagu*, karena *bonang* berfungsi sebagai *pamurba* lagu dan *pamurba wirama*. Pada penelitian ini tidak ditemukan secara khusus mengenai penjelasan *Gending Sekaring Tawang*, namun beberapa pengertian seperti *Gending Sekaten* dan analisis *garap* dapat ditemukan pada penulisan ini. *Gending Sekaring Tawang* selain dapat disajikan pada *Gending Bonang* atau sering disebut *klenengan*, akan tetapi dapat juga disajikan sebagai *Gending Sekaten*.

Sukotjo, K.R.R.A. Saptodiningrat, dan Joko Tri Laksono dalam penelitian Hibah Bersaing yang berjudul “Ritual Adat *Sekaten* di Kraton Surakarta” sebagai Upaya Peningkatan Apresiasi dan Budaya Masyarakat di Solo untuk menjelaskan mengenai ritual adat *sekaten* adalah aktivitas budaya yang selalu diselenggarakan oleh Kraton Surakarta tepatnya di *Bangsas Pradangga* bangunan permanen di halaman Majid Agung untuk merayakan peringatan hari lahir Nabi Muhammad

SAW. Pada penelitian ini dijelaskan mengenai tanggapan masyarakat terhadap *sekaten* yang berada pada Kraton Surakarta, asal mula *sekaten* dan perkembangan tradisi *sekaten*. Pembahasan penelitian ini memberikan pengetahuan terhadap tradisi *sekaten* Surakarta dimana Gending *Bonang Sekaring Tawang* sendiri merupakan gending yang disajikan pula pada penyajian tradisi *sekaten* Gaya Surakarta.

Andaru Kumara Jati menjelaskan “Upacara *Sekaten* Di Kraton Surakarta Hadiningrat”, dalam skripsi untuk mencapai drajat Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. bahwa gamelan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam pelaksanaan tradisi *sekaten* di Surakarta maupun di Yogyakarta. Pada penelitian ini dijelaskan pula macam-macam *ricikan* apa saja yang terdapat pada gamelan *sekaten* di Surakarta seperti : *gong sekaten, bonang barung sekaten, demung sekaten, saron barung sekaten, saron penerus sekaten, kempyang, bedug*. Adapula daftar beberapa macam judul gending yang disajikan pada tradisi *sekaten* ada satu *laras* tiga *pathet* yaitu *pelog nem, pelog barang, pelog lima*. Disebutkan dalam daftar tersebut salah satu Gending *Sekaten berlaras pelog nem* yaitu *Sekaring Tawang*, akan tetapi penjabaran mengenai Gending *Sekaring Tawang* belum ada.

Sumarsam. Gamelan : *Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal Di Jawa*, (2003). Buku gamelan merupakan buku yang mengkaji mengenai musik Jawa yang berkembang berdasarkan sejarah, teori kontemporer dan kritisisme. Pada pembahasannya gamelan merupakan sebuah ensambel yang hampir semua terdiri dari alat musik pukul yang terbuat dari perunggu, gamelan dikenal di Jawa

pada abad ke-12. Contoh-contoh tambahan proses komposisi gamelan, unsur instrumen gending dan gending *bonang* yang diilhami dengan idiom instrumental dengan wilayah nada rendah biasanya gending *bonang* dikategorikan sebagai *tabuh soran* dengan irama tanggung. Pada bagian ini menjelaskan pula sebuah pengertian sebuah *gatra* beserta *cengkok* yang terdapat pada karawitan.<sup>6</sup>

Sumarsam menjelaskan dalam buku *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif* (2002), mengenai kedalaman sebuah lagu dari gamelan yang terdiri dari lagu *saron*, *balungan* dan *nuclear theme* (*balungan* gending) di mana sebuah konsep lagu gamelan Jawa meliputi hubungan antara konsepsi antara konsepsi para musisi tentang alur lagu gending dan pola lagu setiap instrumen. Wilayah nada, alur lagu gamelan dan pembawaan masing-masing instrumen yang tidak dapat dimainkan sendiri, dengan menguji bagaimana permainan sebuah lagu gending harus dilakukan bersama sehingga dapat saling berinteraksi yang setiap instrumen dapat dianalisis pada konteks arah lagu, wilayah nada, teknik permainan, dan posisi ansambel. Ada pula penjelasan mengenai praktik musikal gamelan *sekaten* yang terdiri dari beberapa instrumen keras yang cocok dimainkan di tempat terbuka, aspek menarik pada gamelan *sekaten* yang memiliki ciri khas yaitu *Rambu* dan *Rangkung*, adaptasi Gending-Gending biasa ke dalam repertoar *sekaten*, instrumen penuntun, jenis Gending, *tabuhan soran* dan irama tanggung, kreativitas musisi.<sup>7</sup> Penjelasan ini membantu penulis dalam mengupas

---

<sup>6</sup>Sumarsam. *Gamelan Interaksi Budaya dan Perkembangan Musikal di Jawa*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003). 296.

<sup>7</sup>Sumarsam. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu Teori dan Perspektif*. (Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002), 136.

bagaimana gending *bonang* dapat disajikan dalam bentuk *sekaten* seperti yang terjadi pada Gending *Sekaring Tawang*.

Gending *Sekaring Tawang* termasuk Gending *Bonang* yang identik dengan kesan *tabuhan soran*, sehingga beberapa buku yang membahas mengenai gending *bonang*, Gending *sekaten*, *garap* karawitan, dan penjelasan serupa, merupakan tinjauan pustaka yang digunakan dalam proses pengumpulan data analisis untuk menunjang kebenaran dalam penulisan penelitian yang akan dikaji.

Kesimpulan dari beberapa tulisan di atas menjelaskan bahwa Gending *Sekaring Tawang* belum dikaji secara lebih luas dan mendalam mengenai analisis fungsi, dan *garap*, beberapa penulis hanya menyebutkan Gending *Sekaring Tawang* merupakan gending yang disajikan pada *sekaten* yang *berlaras pelog nem*.

#### **E. Landasan Teori**

Landasan teori mengenai penelitian ini yaitu membahas bagaimana proses penciptaan dari Gending *Sekaring Tawang* yang dapat disajikan menjadi dua bentuk gending yaitu Gending *Bonang* dan Gending *Sekaten*, selain itu penelitian ini akan membahas mengenai pengelolaan ide musikal serta kompleksitas *garap* Gending *Sekaring Tawang*, secara lebih mendalam. Upaya yang digunakan untuk menganalisis Gending *Bonang Sekaring Tawang* secara keseluruhan perlu memahami pengertian karawitan, penjelasan mengenai gending *bonang*, pengertian mengenai gending *sekaten*, dan penerapan sebuah teori *garap* karawitan.

Rahayu Supanggah dalam *Bothekan Karawitan II: Garap* (2009), mengungkapkan pengalamannya sebagai pengamat sekaligus pelaku seni karawitan tentang konsep karawitan seperti *balungan*, *gending*, *gatra*, *laras*, bentuk, *cengkok*, *wiled*, *garap*. *Garap* berisi sebuah sistem atau rangkaian kegiatan dari seseorang atau kelompok untuk menghasilkan sesuatu dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. *Garap* tidak lepas dari sebuah pertunjukan sebuah kesenian, yang dibagi menjadi beberapa unsur yaitu materi *garap*, *penggarap*, sarana *garap*, prabot, atau piranti *garap* penabuh *garap*, dan pertimbangan *garap*. *Bothekan Karawitan II* menyebutkan berbagai aspek mengenai *garap-garap* yang terdapat pada penyajian karawitan yang dituangkan oleh penulis berdasarkan pengalaman sebagai seorang pengamat sekaligus pelaku atau seorang *pengrawit* yang terus berkembang hingga saat ini. Pengetahuan *garap* merupakan hal pokok yang harus diketahui untuk menunjang penelitian sehingga konsep *garap* pada *Gending Sekaring Tawang* dapat diteliti sesuai analisis *garap* yang benar dan sesuai.<sup>8</sup> Supanggah menguraikan seperti berikut:

Materi *garap* juga dapat disebut sebagai bahan *garap*, ajang *garap* maupun lahan *garap*.<sup>9</sup> *Penggarap* adalah seniman, para *pengrawit*, baik *pengrawit* penabuh gamelan maupun vokalis, yaitu *pesinden* dan *penggerong*, yang sekarang sering disebut dengan *swarawati* dan *wiraswara*.<sup>10</sup> Sarana *garap* adalah alat atau fisik yang digunakan oleh para *pengrawit*, sebagai media untuk menyampaikan gagasan, ide musikal atau mengekspresikan diri, perasaan, pesan secara musikal kepada *audience* (atau tanpa *audience*) kepada siapapun termasuk pada diri sendiri dan lingkungan.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Rahayu supanggah. *Bothekan Karawitan II : Garap*. (Surakarta: ISI Press Surakarta, 2007). 17-18.

<sup>9</sup>Ibid., 7.

<sup>10</sup>Ibid., 165.

<sup>11</sup>Ibid., 229



Perabot *garap* disebut dengan *piranti garap* yakni perangkat lunak atau sesuatu yang bersifat *imajiner* yang ada dalam benak seniman atau *pengrawit*, baik itu berwujud gagasan atau sebenarnya sudah ada vokabuler *garap* yang terbentuk oleh tradisi atau kebiasaan *pengrawit* yang sudah ada sejak kurun waktu ratusan tahun atau dalam kurun waktu yang tidak ditentukan secara pasti.<sup>12</sup>

Sebuah penentu dalam *penggarapan* gending atau karya karawitan bergantung pada seniman sebagai *peggarap*, karena *balungan* gending dan lagu pada dasarnya merupakan bahan mentah yang perlu diolah atau *digarap* menjadi gending yang dapat dinikmati, sama halnya dalam pembuatan sebuah gending diperlukan sebuah konsep *penggarapan* sehingga dapat menjadi acuan atau petunjuk *garap* dalam masing-masing gending, namun kembali lagi *penggarapan* dipengaruhi oleh gaya individu dan kemampuan masing-masing seniman sesuai dengan pengalaman kesenimanannya.

Gending *Bonang Sekaring Tawang* ini tentu berkaitan dengan *garap ricikan* yang lain seperti *balungan*, *bonang*, *kendhang*, mengapa demikian, karena sifat musik gamelan itu adalah musik gotong royong, artinya *garapan ricikan* satu dengan *ricikan* yang lain saling mengisi, saling merespon, saling menginspirasi. Beberapa pengertian serta penjelasan lebih khusus mengenai gending *bonang* dan gending *sekaten* serta teori yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk menganalisis sebuah *garap* karawitan.

Teori tentang *garap* sangat diperlukan, karena Gending *Sekaring Tawang* dapat digolongkan karya baru, karena gending tersebut diciptakan pada tahun 2004 pada jaman PB XII. *Garap* dari Gending *Sekaring Tawang* memiliki

---

<sup>12</sup>Ibid., 241.

perbedaan, hal ini terlihat jelas pada penyusunan *balungan* gending bagian *inggah* yang berbeda dengan lima *balungan* gending *bonang slendro* yang sudah ada sebelumnya, yaitu Gending *Ima Winenda*, Gending *Sidamukti*, Gending *Loyo*, Gending *Somantara*, Gending *Pujangga Gandrung*. Lima gending tersebut memiliki *balungan* bagian *inggah nibani* sedangkan *balungan* Gending *Sekaring Tawang berlaras slendro* menggunakan susunan *balungan* bagian *inggah mlaku*.

Berdasarkan penjelasan di atas, *garap* tersebut merupakan *garap* yang baru pertama kali ditemukan pada penyajian gending *bonang laras slendro*, oleh sebab itu untuk mengetahui bagaimana *garap* penyajian Gending *Sekaring Tawang* dengan bentuk gending *ageng* secara menyeluruh, diperlukan pengetahuan mengenai *garap* untuk mendeskripsikan *garap* penyajian tiap-tiap *ricikan* yang terdapat pada gending tersebut. Teori *garap* menurut Rahayu Supanggah merupakan pendekatan yang dapat diberlakukan pada kerja penciptaan ataupun penyajian karawitan Jawa.<sup>13</sup> Teori *garap* digunakan sebagai pembedah karya K.R.R.A. Saptodiningrat dari ide *garap*, proses penciptaan, penyajian sampai analisis *garapnya* dari *buka* gending hingga *suwuk*.

Sri Hastanto dalam bukunya yang berjudul “Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya” dapat memperkuat teori di atas untuk mengupas mengenai Gending *Sekaring Tawang* yaitu dilihat dari proses penciptaan gending meliputi ide dan konsep pencipta dalam penyusunan gending. Sri Hastanto menjelaskan bahwa inspirasi dalam menciptakan gending komposisi tradisi mengacu pada bentuk

---

<sup>13</sup>Rahayu Supanggah, berjudul “*Garap*, Salah Satu Pendekatan/Kjian Musik Nusantara” dalam buku *Menimbang Pendekatan dan Penciptan Musik Nusantara* editor Waridi. Jurusan Karawitan ISI (Surakarta: STSI Press 2005), 8-9.

gending klasik atau tembang yang sudah ada, selain itu inspirasi gending juga dapat berdasarkan konsep atau *garap* baru atau belum pernah ada.<sup>14</sup>

Teori *garap* tersebut memaparkan bahwa inspirasi merupakan hal penting dalam penciptaan gending. Gending dapat terinspirasi dari bentuk gending dengan pola struktural sesuai dengan gending yang sudah ada, hal ini dalam dunia karawitan sering disebut sebagai karya komposisi tradisi. Adapun contoh dari komposisi tradisi adalah gending berbentuk *ladrang*, *ketawang*, dan seterusnya. Ada pula penciptaan gending dengan konsep baru yang tidak mengacu dengan pola struktural dari gending yang sudah ada yang sering disebut karya komposisi baru. Teori tersebut digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai penciptaan sebuah karya dengan materi berupa gending karya K.R.R.A. Saptodiningrat dari proses penciptaan, ide musikal *penggarapan*, penyajian secara utuh, sampai analisis *garap* salah satu karya penciptaan gending *ageng* yang memiliki keunikan pada *garapannya*.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan pencipta gending dan *pengrawit* yang terlibat pada pembuatan sekaligus penyajian dari Gending *Sekaring Tawang*. Pengamatan penyajian gending dilakukan secara langsung pada *workshop* penciptaan gending *ageng* dengan materi gending *Sekaring Tawang* yang dilakukan di ISI Yogyakarta pada tanggal 5 April 2019. Penjabaran *garap* dipaparkan oleh K.R.R.A. Saptodiningrat sebagai Narasumber Utama sekaligus sebagai pencipta gending meliputi *garap-garap* tiap *ricikan* pada

---

<sup>14</sup>Sri Hastanto, “Karawitan Serba-serbi Karya Ciptaannya” dalam Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni (Yogyakarta: BP. ISI Yogyakarta, 1991), 84.

penyajian utuh dari gending tersebut. Sasaran utama sebagai bahan penelitian adalah penyajian dalam sajian karawitan *klenengan*.

Pengumpulan data berawal dari studi pustaka, untuk mendapatkan data dari sumber tulisan dapat berupa notasi *balungan*, penelitian terdahulu membahas mengenai gending *bonang*. Kajian pustaka dalam penelitian dipakai untuk menentukan konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang dibahas, kedua menggali teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian, ketiga menelaah hasil penelitian yang lampau yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, dan keempat menyusun dugaan yang jelas bagi pengumpulan data dan analisisnya.<sup>15</sup>

Sumber tulisan yang telah dikemukakan pada paragraf-paragraf di atas merupakan data awal yang dipakai untuk pijakan seperti yang dimaksud dalam kajian pustaka. Wawancara yang merupakan studi pengambil data yang sangat penting untuk mengetahui *garap Gending Sekaring Tawang*. Pengumpulan data lewat wawancara memerlukan kecermatan sehingga penelitian memerlukan alat bantu berupa *tape recorder* dan alat-alat tulis untuk mencatat data yang sifatnya sangat khusus.

Analisa data akan dilakukan dengan metode deskriptif analisis, yaitu analisa didasarkan pada data yang telah ada. Semua data yang telah diseleksi didiskripsikan dengan cara dipisah-pisahkan berdasarkan atas penggunaan dalam masing-masing bab. Supaya penelitian berjalan lancar sesuai yang diharapkan dan mencapai tujuan, maka diperlukan tahap-tahap sebagai berikut;

---

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi. *Analisis Butir Untuk Instrumen*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), 3.

## 1. Tahap Pengumpulan Data

Setiap penelitian di samping penggunaan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih dan menyusun teknik pengumpulan data yang relevan. Pengumpulan data melibatkan terutama melalui pengamatan dan wawancara. Peneliti dapat saja menjadi pengamat berperan serta dalam budaya yang sedang diteliti selama penelitian itu sedang berlangsung.<sup>16</sup> Pengumpulan data merupakan tahap yang paling penting dalam penelitian karena data tersebut akan diperlukan sebagai tahap analisis. Penulis melakukan tahap pengumpulan data dengan beberapa cara antara lain:

### a. Studi Pustaka

Pengumpulan data melalui studi pustaka dimaksudkan agar penulis memperoleh data yang berkaitan dengan obyek yang akan diteliti.<sup>17</sup> Data tertulis digunakan sebagai sumber informasi mengenai gagasan, pengetahuan maupun teori pada penulisan penelitian sesuai topik yang akan ditulis. Pada penulisan ini studi pustaka berupa buku-buku yang menulis mengenai gending *bonang*, gending *sekaten* dan beberapa buku yang menjelaskan mengenai sebuah *garap* karawitan dan beberapa penulisan mengenai sebuah proses penciptaan dan penyusunan sebuah lagu atau gending dalam karawitan.

### b. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang akurat

---

<sup>16</sup>Lexy J. Moleong; editor Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 237.

<sup>17</sup>Mh. Nasir. *Metode Penelitian*. (Jakarta : Ghalia Indonesia,1998), 234.

sehubungan dengan topik penelitian. Wawancara adalah salah satu cara yang digunakan oleh seorang untuk mendapatkan keterangan dan pendirian secara lisan dari narasumber.<sup>18</sup> Wawancara yang selama ini dianggap paling baik adalah wawancara yang dilakukan dan didefinisikan sebagai proses penggalian informasi dari peneliti terhadap informan dalam waktu yang relatif lama sehingga terjalin hubungan yang akrab. Ciri khas wawancara dilakukan berkali-kali, penelitian dengan wawancara dapat menghasilkan informasi yang sangat kaya, bahkan data yang dihasilkan sering sangat mengejutkan.<sup>19</sup>

Wawancara merupakan salah satu tahap yang penting dalam memperoleh data dalam penelitian mengenai Gending *Sekaring Tawang* karena proses penciptaan hingga *garap* gending dapat diperoleh dengan tahap wawancara bersama narasumber, dalam kegiatan wawancara ini, selain mencatat hasil wawancara, penulis juga merekam hasil dari wawancara tersebut. Wawancara sudah dilakukan dengan beberapa narasumber, antara lain:

1. K.R.R.A. Saptodiningrat, 66 tahun, Makam Haji Sidomulyo Surakarta, Pensiunan Staf Pengajar Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Narasumber merupakan pencipta dari Gending *Sekaring Tawang*, informasi yang didapatkan yakni mengenai proses penciptaan atau penyusunan Gending *Sekaring Tawang*, ide dan gagasan penciptaan gending, *garap-garap* gending sampai pada filosofi dan kegunaan, maksud penciptaan gending.

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong; editor Tjun Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 206.

<sup>19</sup>Nyoman Kutha Ratna. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Sosial Humaniora Pada Umumnya*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2010), 231.

2. K.R.T. Widodonagoro, 61 tahun, Giligan, Srowot, Jagonolanan, Klaten, Jawa Tengah, adalah Ketua Jurusan Dan Staf Pengajar Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta. Narasumber sebagai *pengrawit* yang terlibat secara langsung dalam proses penciptaan dan *garap* Gending *Sekaring Tawang* serta sebagai pelaku seni yang menyajikan gending tersebut pada penyajian gending *klenengan* maupun gending *sekaten*. Narasumber memberikan informasi mengenai referensi *garap* Gending *Sekaring Tawang*, riwayat penyajian gending, dan teknik-teknik yang terdapat dalam penyajian gending tersebut.
3. K.R.T. Radyo Adi Nagoro 61 tahun, Sraten RT 02 RW 05, Trunuh, Klaten Selatan. Narasumber sebagai pelaku seni yang menyajikan Gending *Sekaring Tawang* pada penyajian *klenengan* dan *sekaten*, sekaligus memberikan informasi mengenai proses penciptaan dan perkembangan Gending *Sekaring Tawang*.

c. Diskografi

Data dari diskografi digunakan sebagai upaya mengabadikan kejadian atau peristiwa dalam bentuk audio maupun visual. Untuk mendapatkan data audio penulis merekam dengan menggunakan *tape recorder*, sedangkan data visual penulis dapatkan dengan cara merekam menggunakan *handycam* serta foto digital data ini kemudian digunakan sebagai acuan penyusunan penelitian ini. Pada penelitian ini dilakukan dengan merekam wawancara bersama narasumber dan merekam video seluruh aktifitas penyajian mengenai pemaparan *workshop* penciptaan Gending *Ageng Sekaring Tawang* tanggal 5

April 2019. Video kedua didapatkan Gending *Sekaring Tawang* pada penyajian *sekaten* diambil di *youtube link*: <http://youtube/GendingSekaringTawang.com>

## 2. Tahap Analisa Data

Tahap analisis data yang penulis lakukan dengan cara memisahkan data sesuai dengan spesifikasi masing-masing, kemudian data tersebut dianalisis, disusun, dan diatur menurut atas kebutuhan masing-masing bab. Data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran sehingga dapat dipakai sebagai dasar untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian diklarifikasi dan dapat dibagi menjadi beberapa analisa yaitu analisis musikal, analisis bentuk gending, analisis pola *tabuhan*, dan analisis teknik penyajian dari Gending *Sekaring Tawang*.

Analisis musikal dilakukan dari data awal berupa notasi *balungan* kemudian dianalisis dan dipisahkan berdasarkan ide dan konsep dalam penciptaan gending, contoh pada notasi balungan Gending *Sekaring Tawang* dapat dianalisa bagian *merong* terdapat lagu *balungan Ketawang* Gending *Karawitan* yang diyakini sebagai ide musikal, hal ini menurut pencipta gending menunjukkan bahwa gending tersebut *berpathet nem*.

Analisis bentuk berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat dari bentuk penyajian Gending *Sekaring Tawang*, karena gending tersebut dapat disajikan dalam bentuk gending *klenengan* dan gending *sekaten*. Analisis penyajian dapat dilakukan dengan menggunakan data rekaman gending dari bagian *buka* gending hingga *suwuk*, sebagai contoh analisis memperhatikan



contoh *tabuhan per-ricikan* dan pola *tabuhannya* yakni *bonang*, *demung*, *kendhang*, *slenthem*. Tahap analisa data dapat menjawab bagaimana proses penciptaan sekaligus keberagaman *garap* pada penyajian gending berjudul *Sekaring Tawang* yang diciptakan oleh K.R.R.A. Saptodiningrat.

### **3. Tahap Sistematika Penulisan**

Pembahasan penelitian ini secara bertahap dengan urutan penyajian sebagai berikut:

BAB I, menguraikan bab pendahuluan di dalamnya terdapat penjelasan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang digunakan.

BAB II, menguraikan riwayat singkat dari K.R.R.A. Saptodiningrat dan Gending *Sekaring Tawang* meliputi: kesenimannya, pengertian gending, riwayat gending, dan konteks tujuan dan fungsi gending,

BAB III, menguraikan ide musikal *penggarapan* dan proses penciptaan Gending *Sekaring Tawang*, menganalisis berdasarkan *garap tabuhan balungan*, *garap tabuhan bonang* dan *garap tabuhan kendhang*.

BAB IV, kesimpulan, saran, dan lampiran berupa notasi-notasi, gambar atau foto penyajian Gending *Sekaring Tawang*.